

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1) Perekonomian Yang Rendah Karbon

Ekonomi hijau di Desa Ululoga dalam implementasinya menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip perekonomian rendah karbon dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan masyarakat. Melalui pengelolaan sampah yang terintegrasi, masyarakat tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru dengan mengubah limbah menjadi produk bernilai jual. Pengelolaan lahan yang berkelanjutan, khususnya di area hutan lindung seperti Keo Keli Tuka, membuktikan bahwa pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan tanpa merusak ekosistem. Kolaborasi antara pemerintah desa, Dinas Pariwisata Nagekeo, dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata ramah lingkungan telah menciptakan keseimbangan antara pelestarian alam dan pengembangan ekonomi. Program reboisasi dan penyuluhan yang dipimpin oleh Pokdarwis memperkuat kesadaran lingkungan sekaligus membuka potensi ekonomi. Integrasi nilai-nilai budaya lokal dengan prinsip ekonomi hijau, seperti terlihat dalam pelestarian situs "Watu Noa", menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi dan pelestarian

warisan budaya dapat berjalan selaras. Pengalaman Desa Ululoga membuktikan bahwa ekonomi hijau bukan sekadar konsep teoretis melainkan strategi praktis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja, dan menjamin kesejahteraan generasi mendatang melalui pelestarian lingkungan yang bertanggung jawab.

2) Efisiensi Sumber Daya

Implementasi ekonomi hijau di Desa Wisata Ululoga menunjukkan integrasi yang harmonis antara pengembangan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pelestarian nilai budaya lokal melalui penerapan konsep efisiensi sumber daya dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Praktik efisiensi sumber daya yang meliputi pengelolaan air bijaksana, pertanian organik, pengelolaan sampah terpadu, dan pemanfaatan bahan alami lokal telah menciptakan keseimbangan antara kebutuhan pariwisata dan pelestarian lingkungan. Sistem agroforestri yang diterapkan desa ini menunjukkan keunggulan dalam optimalisasi penggunaan lahan, diversifikasi pendapatan, dan perlindungan dari risiko alam. Pengolahan produk lokal oleh Kelompok Dasawisma Dahlia telah berhasil meningkatkan nilai tambah ekonomi sekaligus memperkuat identitas budaya desa. Meskipun masih menghadapi tantangan seperti kesadaran masyarakat, perizinan produk, dan infrastruktur pendukung, langkah strategis yang diambil Pokdarwis menunjukkan komitmen jangka panjang dalam pengembangan praktik berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam praktik ekonomi hijau menjadi keunikan tersendiri

yang memperkaya pengalaman wisatawan dan membuktikan bahwa pembangunan ekonomi dapat berjalan seiring dengan pelestarian budaya. Keberhasilan Desa Ululoga memastikan bahwa manfaat pariwisata tidak hanya dirasakan oleh generasi saat ini tetapi juga oleh generasi mendatang, sesuai dengan esensi pembangunan ekonomi hijau yang berkelanjutan.

3) Inklusi Sosial

Implementasi ekonomi hijau di Desa Wisata Ululoga melalui pendekatan inklusi sosial telah menunjukkan transformasi sosial-ekonomi yang komprehensif dan berkelanjutan. Pendekatan ini mampu mengintegrasikan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial sembari mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologis. Perubahan cara berpikir masyarakat dari mengambil sumber daya secara berlebihan menjadi menjaga keberlanjutan menunjukkan perubahan mendasar dalam pandangan mereka. Hal ini didukung oleh ide-ide baru dan penggunaan kearifan lokal, seperti terlihat pada pengrajin rotan yang berhasil meningkatkan penghasilan mereka sebesar 30-40%.

Penerapan inklusi sosial terlihat jelas melalui pemberdayaan kelompok rentan seperti penyandang disabilitas dan perempuan kepala keluarga yang kini mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pariwisata berkelanjutan. Meskipun masih menghadapi tantangan dalam pemerataan distribusi manfaat ekonomi, penguatan modal sosial masyarakat melalui berbagi budaya dengan pengunjung menciptakan landasan kokoh bagi kerja sama dan aksi kolektif untuk mengatasi tantangan keberlanjutan. Pengalaman Desa Ululoga membuktikan bahwa ketika

diimplementasikan dengan pendekatan inklusif, ekonomi hijau dapat menjadi instrumen efektif untuk mengatasi marginalisasi sosial-ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan memperkuat nilai-nilai budaya lokal.

6.2 Saran

Dalam upaya mengembangkan ekonomi hijau yang berkelanjutan di Desa Ululoga, disarankan agar pemerintah desa dan masyarakat terus memperkuat kolaborasi dalam pelaksanaan program-program yang mendukung efisiensi sumber daya dan inklusi sosial seperti

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai praktik berkelanjutan melalui pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif, sehingga setiap individu dapat memahami peran mereka dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
2. Pengembangan infrastruktur pendukung yang memadai, seperti fasilitas pengelolaan sampah dan sistem irigasi yang efisien, harus menjadi prioritas untuk mendukung kegiatan pariwisata ramah lingkungan.
3. Dukungan terhadap produk lokal melalui akses perizinan yang lebih mudah dan pelatihan dalam pengolahan produk dapat membantu meningkatkan daya saing dan pemasaran produk desa.
4. Memastikan bahwa kelompok rentan, seperti penyandang disabilitas dan perempuan kepala keluarga, mendapatkan akses yang setara terhadap peluang ekonomi yang dihasilkan dari pengembangan pariwisata.